

**MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN INTERAKSI GURU DAN
SISWA DI SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ARIF HIDAYAH

NIM. 170206077

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM – BANDA ACEH

TAHUN 2023

**MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN INTERAKSI GURU DAN
SISWA DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD ARIF HIDAYAH


NIM. 170206077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Lailatussaadah M.Pd

Nip. 197512272007012014

**MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN INTERKASI GURU DAN
SISWA DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 22 Desember 2023 M
10 Jumaidil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197512272007012014

Sekretaris

Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197902162014112001

Penguji I

Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag. R A N
NIP. 1971082241998031002

Penguji II

Dr. Yusra Jamali, M.Pd.
NIP. 197602082009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifur Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Arif Hidayah

NIM : 170206077

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

A R - R A N Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang menyatakan


06AKX689472357
METERAI TEMPEL

Muhammad Arif Hidayah

ABSTRAK

Nam : Muhammad Arif Hidayah
Nim : 170206077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh
Tebal Skripsi :
Dosen Pembimbing : Lailatussaadah M.Pd
Kata Kunci : *Manajemen Kelas, Interaksi guru dan siswa*

Fenomena yang terjadi didalam sebuah lembaga pendidikan saat ini adalah pada proses pelaksanaan dalam sebuah pembelajaran di kelas berjalan sesuai rencana namun masih kurang pada penerapan konsep-konsep manajemen kelasnya sehingga kendala pada pelaksanaan pembelajaran seperti halnya di SMAN 12 Banda Aceh pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran sudah berjalan baik walaupun masih belum optimal hal itu didasarkan pada siswa yang berasal dari golongan menengah kebawah dengan tingkat kecerdasan yang tentunya berbeda-beda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen Kelas dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek peneliti adalah kepala sekolah, dua sampai tiga orang guru kelas dan beberapa orang siswa. Hasil penelitian: *pertama*, Perencanaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh adalah tahapan-tahapan perencanaan yang mendasar dan tahapannya seperti menyiapkan perangkat kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan peraturan dan kesepakatan dalam pembelajaran serta menyiapkan siswa baik secara fisik dan mental. *Kedua*, pada pelaksanaan kelas dalam membangun interasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh berjalan dengan baik dimulai dari awal pelaksanaan pembelajaran, guru menertibkan siswa, memulai pembelajaran dengan berdo'a, menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, siswa disiplin dalam pembelajaran namun terdapat kendala seperti siswa ada yang kurang menyukai mata pelajaran tertentu, kurang minat baca dan guru yang kurang memahami siswa serta interkasi yang berulang kepada siswa yang berkebutuhan khusus. *Ketiga*, evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun nteraksi guru dan siswa pada hasil belajar siswa memenuhi pencapaian pembelajaran, kedisiplinan meningkat setiap semesternya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah menciptakan manusia dengan sempurna yang dilengkapi dengan jiwa dan akal yang mulia serta limpahan nikmat-Nya yang tiada habisnya dan senantiasa mengiringi kita baik didunia maupun diakhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Beliau. Adapun judul skripsi ini adalah: “Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi studi guna memperoleh gelar sarjana di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Lailatussaadah, M.Pd selaku Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan motivasi, meluangkan waktu dan pikiran serta memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Kepala prodi, Staf dan Suruh Pengurus di prodi MPI yang telah banyak membantu menyelesaikan segala bentuk keperluan dan persyaratan penulis.

3. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Wilayah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah, guru-guru dan operator sekolah SMAN 12 Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan mengambil data dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan sekalian yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan semua dukungan kasih sayang dan do'a yang tiada henti sehingga peneliti bisa sampai berada dititik ini dan menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah di beerikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya rabbal 'alamin.

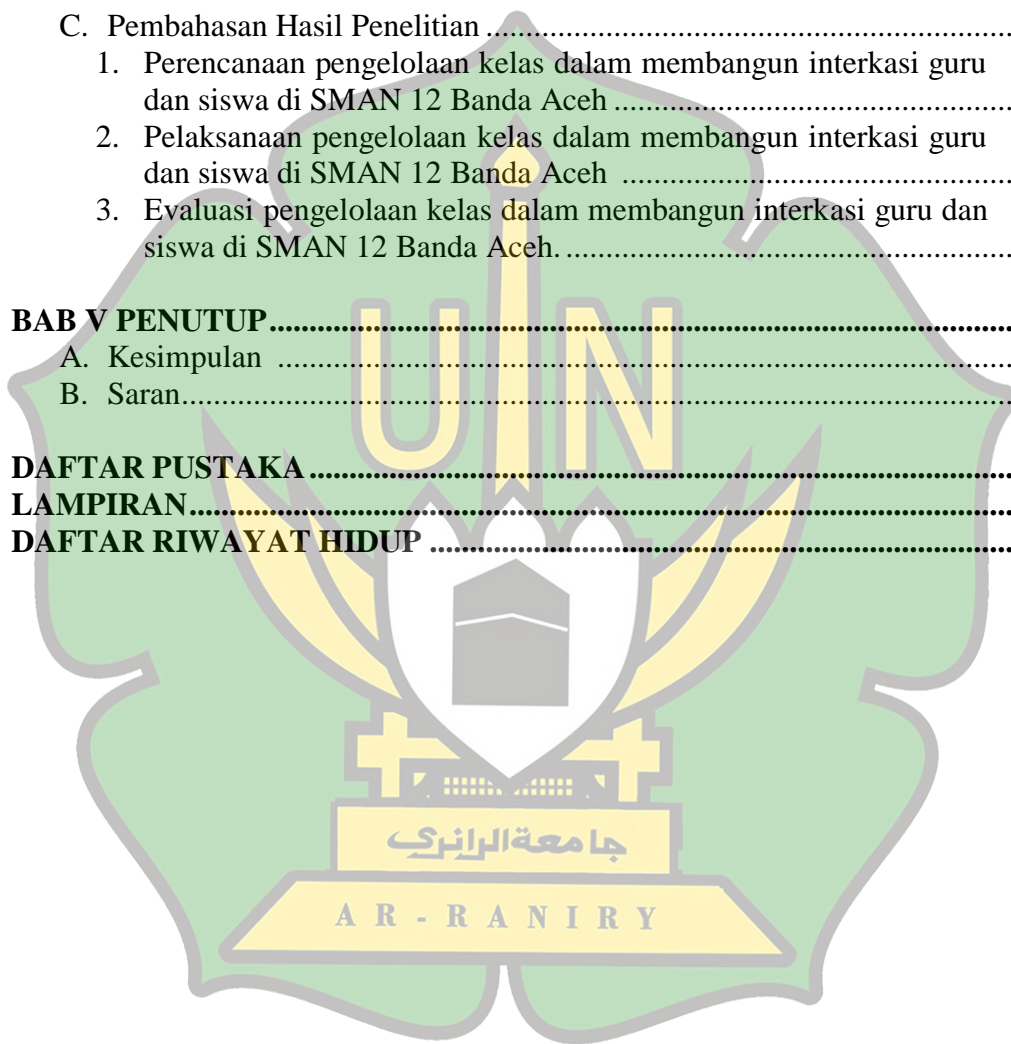
Banda Aceh, 14 desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Oprasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	15
A. Pengertian Manajemen Kelas	15
1. Pengertian manajemen kelas	17
2. Perencanaan, fungsi dan tujuan	18
3. Hambatan dalam manajemen kelas	21
4. Peluang dan tantangan dalam manajemen kelas.....	23
B. Interaksi Guru Dan Siswa	24
1. Pengertian interaksi guru dan siswa	25
2. Macam-macam interaksi guru dan siswa.....	26
3. Strategi guru dalam membangun interaksi guru dan siswa	27
C. Manajemen Kelas Dalam Membangun Interkasi Guru Dan Siswa	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Kehadiran Peneliti.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data	34
H. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	45

1. Perencanaan pengelolaan kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh	45
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh	48
3. Evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan pengelolaan kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh	53
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh	55
3. Evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



DAFTAR TABEL

Tabel sarana dan prasarana SMAN 12 Banda Aceh	41
Tabel jumlah siswa SMAN 12 Banda Aceh	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar poster kesiplinan siswa.....	47
Gambar poster budaya malu untuk siswa.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran gambar dokumentasi di SMAN 12 Banda Aceh 67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan menurut UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I ayat I Pasal1 adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kelas merupakan tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. kegiatan belajar siswa yang berada disekolah diharapkan secara intens berjalan dikelas. dalam lingkup kelas terdiri dari siswa yang ditinjau dari cara belajar mereka, karakter mereka, interaksi sosialnya, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan terarah kepada tujuan pendidikan. Salah satu pendekatan manajemen

¹ Siti Suleha, Slamet Sholeh, Hj. Mimin Yarmati, *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*, Jurnal penelitian tindakan kelas dan pembelajaran(Vol.4 NO.3 Tahun 2021) diakse pada 1 maret 2023

kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam pembelajaran tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran.²

Pembelajaran yang efektif didukung dengan manajemen kelas yang baik. Guru dapat mengelola kelas dengan baik melalui kompetensi yang dimiliki dalam mengatur kondisi dan situasi pembelajaran tetap berjalan meskipun terjadi gangguan atau masalah selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru didorong untuk terus berkembang dan melihat kemajuan pendidikan yang terus berjalan seiring pertumbuhan dan perubahan dunia belajar mengajar. Di antara beberapa komponen didalam pembelajaran, seorang guru juga menjadi salah satu

²Ainurrahman, *belajar dan pembelajaran* (Bandung:Alfabta,2013), hal.36

faktor terpenting penunjang keberhasilan belajar mengajar, sebab guru merupakan seorang motivator, inspirator dan evaluator di kelas.³

Menurut Sopiadin ada beberapa beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif.

1. Memulai pembelajaran tepat waktu
2. Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran
3. Mengatasi gangguan dari luar
4. Menerapkan aturan dan prosedur dengan tujuan yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten
5. Peralihan yang mulus antara segmen pembelajaran
6. Pemberan pekerjaan rumah (PR)
7. Mempertahankan momentum pada saat pembelajaran
8. Downtime, kelebihan waktu yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses pembelajaran
9. Mengakhiri pembelajaran.⁴

Keberhasilan suatu proses manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, yang mana hasil belajar menjadikan tolak ukur dalam menentukan efektifitas manajemen kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada hasil belajar siswa terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi yaitu; faktor internal (meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis), faktor eksternal (meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam).

Berdasarkan faktor tersebut terdapat faktor yang menyebabkan prestasi belajar belum bisa optimal, seperti faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah

³ Junita Lisda Lisa, Ria Ariesta, Agus Joko Puradi, *Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmial Korpus (Vol.Ii No.3, Desember 2018) di Akses 1 maret 2023

⁴ Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2010) Hal: 3

(interaksi guru dan siswa) yang masih rendah. Tinggi rendahnya interaksi guru dan siswa akan menentukan hasil belajar siswa yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.⁵

Bentuk interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar yaitu: pertama interaksi satu arah, Interaksi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Kedua interaksi dua arah, Guru dan siswa dapat berperan sama (yaitu pemberi dan penerima aksi), keduanaya dapat saling memberi dan menerima. Ketiga interaksi tiga arah/lebih (interaksi optimal), Interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya.

Interaksi seperti ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Peneliti melihat bahwa interaksi antara guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh dapat dikatakan cukup baik. Menurut asumsi peneliti kreativitas siswa yang baik akan berakibat pada prestasi belajar yang baik pula. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 12 ini bertempat di jalan panglima nyak makam no. 4 bandar baru kecamatan kuta alam, Banda Aceh yang berdiri

⁵ Siti Suleha, Slamet Sholeh, Hj. Mimin Yarmati, *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI...* Hal.439

pada tgl 15 Desember 2004 dengan akreditasi A dan memiliki fasilitas yang sudah mendukung dalam proses belajar mengajar baik dari segi sarana dan prasarananya maupun pendidik dan tenaga kependidikannya.

Prestasi yang diperoleh sekolah dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang sedang berkembang. Dalam penyelenggaraan pendidikan lembaga pendidikan tidak terlepas dari organisasi Negara. Organisasi di SMAN 12 Banda Aceh dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 4 wakil yaitu wakil urusan kurikulum, wakil urusan kesiswaan, wakil urusan sarana dan prasarana dan wakil urusan humas. Tenaga pendidikan di SMAN 12 ini berjumlah 43 orang, dengan klasifikasi S-2 sebanyak 3 orang dan S-1 sebanyak 40 orang dari berbagai bidang study dan telah berjalan efektif, lancar, disiplin dan tertib Dan di bantu 7 orang tenaga kependidikan guna kelancaran administrasi sekolah yang baik.

Pada proses pengelolaan kelas yang dilakukan selama pembelajaran di SMAN 12 Banda Aceh yakni guru sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan serta evaluasi secara maksimal dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, belum sepenuhnya mendapat hasil yang optimal dikarenakan siswa yang bersekolah di SMAN 12 ini rata-rata merupakan siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai manajemen kelas telah diteliti oleh Alfian Erwinsyah. Selanjutnya penelitian mengenai membangun interaksi guru

dan siswa telah di teliti oleh Syaiful Bahri Djamil. Namun, penelitian tersebut hanya mengkaji secara parsial mengenai manajemen kelas dan membangun interaksi guru dan siswa belum mengkaji mengenai manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa. Dengan demikian penelitian ini akan menambah pengetahuan khazanah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh ?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah pemahaman mengenai pengelolaan kelas yang berguna untuk menambah wawasan.

- b. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori teori yang sudah ada yang berkaitan dengan manajemen kelas terutama dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.
- c. Diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan penelitian sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang mendalam.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap proses manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa yang di terapkan di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan sekolah lebih unggul dan maju dalam seluruh aspek pendidikan.
- c. Berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan terampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Defenisi Oprasional جامعة الرانيري

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian maka penulis perlu memberikan pejelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun isitilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas.

Manajemen kelas menurut Hadari nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-

luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan murid.⁶

Manajemen kelas menurut Mulyasa menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas menurut Sudirman ialah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas. Manajemen kelas menurut Arikunto yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal sehingga dapat terjadi kondisi belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar mengajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Interaksi Guru Dan Siswa

Interaksi guru dan siswa menurut Sudirman adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dalam suatu ikatan untuk tujuan

⁶ Afriza, *Manajemen kelas* (pekan Baru, Kreasi edukasi. 2014) Hal.7

pendidikan dan pengajaran.⁷ Interaksi guru dan siswa menurut Saiful Bahri Djamil adalah interaksi yang dilakukan dengan sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Berdasarkan teori di atas maka Interaksi guru dan siswa diartikan sebagai suatu kegiatan timbal balik antara guru dan siswa atau dengan kata lain suatu kegiatan sosial, karena antara siswa dan temannya, siswa dengan gurunya, ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan. Jadi yang dimaksud dengan manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di sekolah ialah suatu upaya guru mengkoordinasikan kelas dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada sehingga terbangun dan terbentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa di sekolah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis dilakukan oleh peneliti lain.⁸ Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik Margaret Tarihoran, Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Pembelajaran

⁷Prasetio Rumondor, *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sman 1 Belang*, Jurnal Al-Hikmah(Vol.02 No.02 Tahun 2020)diakses pada 5 april2023

⁸ Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Pelajar,2002)Hal.105

Daring, Jurnal Perseda, volume III, No.3. Adapun tujuan dari penelitian dari jurnal ini adalah mendeskripsikan upaya guru mengadaptasi manajemen kelas dalam mencapai pembelajaran daring yang efektif yang dilakukan dengan perbaikan rencana pembelajaran, perbaikan metode dari yang semula ceramah menjadi diskusi.⁹

Berdasarkan uraian diatas letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu fokus peneliti lebih kepada perencanaan kelas, pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Sedangkan pada Jurnal diatas lebih memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam mengadaptasi manajemen kelas pada pembelajaran daring yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan, Problematika Manajemen Kelas di Iternasional Class Programme Mts, Hasan Jufri Kebun Angung Lembak Sagka Pura Gersik, jurnal studi keislaman, volume 2 No 1, adapun tujuan pada Jurnal ini adalah untuk mengetahui problematika manajemen kelas dan upaya yang dilakukan untuk menangani problematika manajemen kelas di internasional class programme MTS hasan jufri kebunagung lebak sangkapura gersik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu fokus peneliti lebih kepada perencanaan kelas, pengelolaan

⁹ Nanik Margaret Tarihoran, Wiputra Cendana, *Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring*, Jurnal Perseda(vol.III NO.3 desember 2020)di akses pada 2 maret 2023

¹⁰ Mohammad Adnan, *Problematika Manajemen Kelas di International Class Programme Mts,Hasan Jufri Kebun Angung Lembak Sagka Pura Gersik*, Jurnal Studi Keislaman (Vol.2 No.1 Juni 2016) diakses pada 2 maret 2023

kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Sedangkan pada jurnal diatas lebih memfokuskan penelitian untuk mengetahui problematika manajemen kelas dan upaya yang dilakukan untuk menangani problematika manajemen kelas di internasional class programme MTS Hasan Jufri Kebun Agung Lebak Sangkapura Gersik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minsih, Aninda Galih D, peran guru dalam pengelolaan kelas, Jurnal program pendanaan pendidikan, volume 5 No 1, adapun jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peran seorang guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana (kodisi) kelas agar kegiatan mengaja itu dapat berlangsung secara efektif dan efesien melalui manajemen kelas yang baik.¹¹

Berdasarkan uraian diatas letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu fokus peneliti lebih kepada perencanaan kelas, pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Sedangkan pada Jurnal diatas lebih memfokuskan penelitian untuk mengetahui peran seorang guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana (kodisi) kelas agar kegiatan mengaja itu dapat berlangsung secara efektif dan efesien melalui manajemen kelas yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baiq Rohiyatun, Sri Erni, Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar, jurnal pendidikan, volume 2 No 2. Adapun pada Jurnal ini bertujuan

¹¹ Minish, Aninda Galih D, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Program Pendanaan Pendidikan (Vol.5 No.1 Tahun 2018) diakses pada 2 maret 2023

untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas dan adanya hubungan antara prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar.¹²

Berdasarkan uraian di atas letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu fokus peneliti lebih kepada perencanaan kelas, pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Sedangkan pada Jurnal di atas lebih memfokuskan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan Suasana pembelajaran yang berkualitas dan adanya hubungan antara prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Faruqi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas, jurnal evaluasi, volume 2 No 1, adapun jurnal ini bertujuan untuk mengetahui upaya menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.¹³

Berdasarkan uraian di atas letak perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu fokus peneliti lebih kepada perencanaan kelas, pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Sedangkan pada jurnal di atas lebih memfokuskan penelitian dalam upaya

¹² Baiq Rohiyatun, Sri Erni Yuliani, *Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pendidikan (Vol.2 No.2 Tahun 2017) diakses pada 2 maret 2023

¹³ Dwi Faruqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*. Jurnal Evaluasi (Vo.2 No.1 Tahun 2018) diakses pada 2 maret 2023

menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan upaya guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defisiensi operasional, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II ini merupakan bab teoritis yang berisi penjelasan dan teori-teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu "*Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa Di SMAN 12 Banda Aceh*"

Bab III ini merupakan bab metode penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana penulis memperoleh hasil penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan kebutuhan data.

Bab IV ini peneliti menjelaskan tentang laporan hasil penelitian serta hasil analisis data yang meliputi: gambaran secara umum tentang lokasi penelitian dan langkah-langkah dalam membangun interaksi guru dan siswa

Bab V ini mencakup tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁴

Manajemen menurut Hasibuan dalam Mustari bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵ Manajemen sebagai seni berarti mengandung unsur estetika di dalam menjalankan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber lainnya agar tercipta suasana yang indah dan menyenangkan.

Kegiatan manajerial tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan organisasi, bahkan manusia adalah makhluk organisasional, sebab sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan ketika manusia memasuki

¹⁴ Mulyadi, *Classrom Management...* Hal.2

¹⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2014) Hal. 1.

sekolah maka ia menjadi anggota organisasi sekolah.¹⁶ Sehubungan dengan itu, maka manajemen berkaitan erat dengan organisasi sekolah dan yang lebih khusus lagi mengenai manajemen kelas, di mana seorang guru berkomunikasi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu unit kerja di sekolah adalah kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk memwadhahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Hadari Nawawi dalam Nurhalisah memandang kelas dalam arti luas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah dalam satu kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas, selain menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses pembelajaran dapat berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen kelas ialah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal sekaligus mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hal. 126

¹⁷ Nurhalisah, *Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas*, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Vol.13 No.2 Tahun 2010)di akses pada 05 maret 2023

berlangsung. Manajemen kelas yang komprehensif mencakup empat ranah pengetahuan dan keahlian, yaitu:

- a. didasarkan pada pemahaman yang kuat atas penelitian dan teori mutakhir mengenai manajemen kelas sesuai kebutuhan personal dan psikologis peserta didik,
- b. penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung,
- c. menggunakan metode intruksional yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan merespons kebutuhan akademik peserta didik secara individu dan kelompok
- d. melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan peserta didik dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.¹⁸

2. Perencanaan, Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kelas

a. Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi, pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik. Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan baik dengan peserta didik

¹⁸ Vern Jones dan Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems* (New York: Merrill Pearson Education Inc., 2012) diakses pada 5 maret 2023

serta dengan semua guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan anttar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya.

Perencanaan pengelolaan tersebut dilakukan oleh guru yang meliputi :

- Persiapan perangkat pembelajaran
- Mengecek dan meneliti daftar hadir pesertak didik
- Mengatur kebersihan ruang kelas
- Mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi pesertak didik, buku peserta didik dan tata tertib di dalam kelas.¹⁹

b. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.

¹⁹ Yuni Faska Ayu, Chiquaita Auza Pribadi, Yantoro. *Meningkatkan Belajar Peserta Didik Memulai Pengelolaan Kelas*. Jurnal Ilmu Pendidikan (vol. 6 No.7 Juli 2023) diakses pada 5 maret 2023

4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
6. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
9. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.²⁰

c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut :

²⁰ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar*, Jurnal Manajemen Pendidikan(Vol.5 No.2 Agustus 2017) diakses pada 5 maret 2023

1. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban
3. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.²¹

1. Tujuan Untuk Siswa:
 - a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

²¹ Sanjaya Wina, *pembelajaran*, (jakarta: prenada mulia, 2008). Hal. 68

- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

2. Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

3. Hambatan Dalam Manajemen Kelas

- a. Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.²²
- b. Faktor peserta didik. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal: 48

- c. Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang broken-home.
- d. Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.
- e. Faktor sekolah sebagai lembaga pendidikan. Faktor ini meliputi: pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan, pengaturan upacara bendera pada setiap hari Senin dan masalah-masalah yang bertalian dengan disiplin. Misalnya, menegur peserta didik yang selalu terlambat pada saat apel bendera, mengingatkan peserta didik yang tidak mau memakai seragam sekolah, menasehati peserta didik yang rambutnya gondrong, memberi peringatan keras kepada peserta didik yang merokok di kelas atau sekolah dan suka minum-minuman keras, sampai kepada mendamaikan peserta didik jika terjadi perselisihan antar sekolah.²³
- f. Faktor yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah. Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang

²³ Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), Hal. 134

tua, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintahan setempat.

4. Peluang dan Tantangan Dalam manajemen kelas

Dalam mengelola kelas suatu keberhasilan bergantung pada guru yang harus memiliki banyak kemampuan dalam memahami setiap situasi dan kondisi untuk mencapai proses yang optimal. Untuk itu, peluang dan tantangan dalam mengelola kelas menjadi suatu kewajiban yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Mengingat pentingnya manajemen kelas dalam suatu proses pembelajaran. Untuk itu peluang dan tantangan yang harus dilalui oleh seorang guru dalam mengelola kelas antara lain:²⁴

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.

²⁴ Simalaya, *Manajemen Kelas Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol.1 No.2 Juni 2020) di Akses 5 maret 20223

B. Interaksi Guru Dan Siswa

1. Pengetian Interaksi Guru Dan Siswa

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, anatar kelompok dengan kelompok kehidupan sosial. Dalam kamus bahasa indonesia arti interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.²⁵ Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau mempengaruhi kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.
- b. Menurut pendapat Young, interaksi sosial adalah berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.
- c. Menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.²⁶

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa adalah kegiatan timbal balik (korelasi) antara guru dan siswa yang saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi antarasatu dengan yang lain.

²⁵ Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group2012), Hal. 134

²⁶ Muhammad rifa'i, *sosiologi pendidikan*,(jokjakarta: Ar-ruzz media,2011),hal: 45

2. Macam dan Ciri-ciri Interaksi Guru Dan Siswa

Jika dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi antar-orang perorangan.
- b. Interaksi antar-orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.
- c. Interaksi antar kelompok.

Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Interaksi langsung, yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi dan lain sebagainya.
- b. Interaksi simbolik, yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan/tertulis dan simbol-simbol lain/isyarat dan sebagainya.

Dalam interaksi guru dan siswa terdapat ciri-ciri belajar- mengajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menetapkan siswa sebagai pusat perhatian.
2. Ada suatu produser (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu

²⁷ Khadija, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hal:10

adany prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan dibutuhkan prosedur desain yang berbeda pula.

3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dalam hal ini materi harus didesain sedemikian sehingga cocok untuk mencapai tujuan sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen peserta didik yang merupakan sentral.
4. Interaksi yang diteliti dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.
5. Dalam interaksi belajar-mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
6. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar itu diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar.
7. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas batas waktu menjadi salah satu cirri yang tidak bisa ditinggalkan dan sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.

3. Strategi Guru Dalam Membangun Interkasi Dengan Siswa

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi

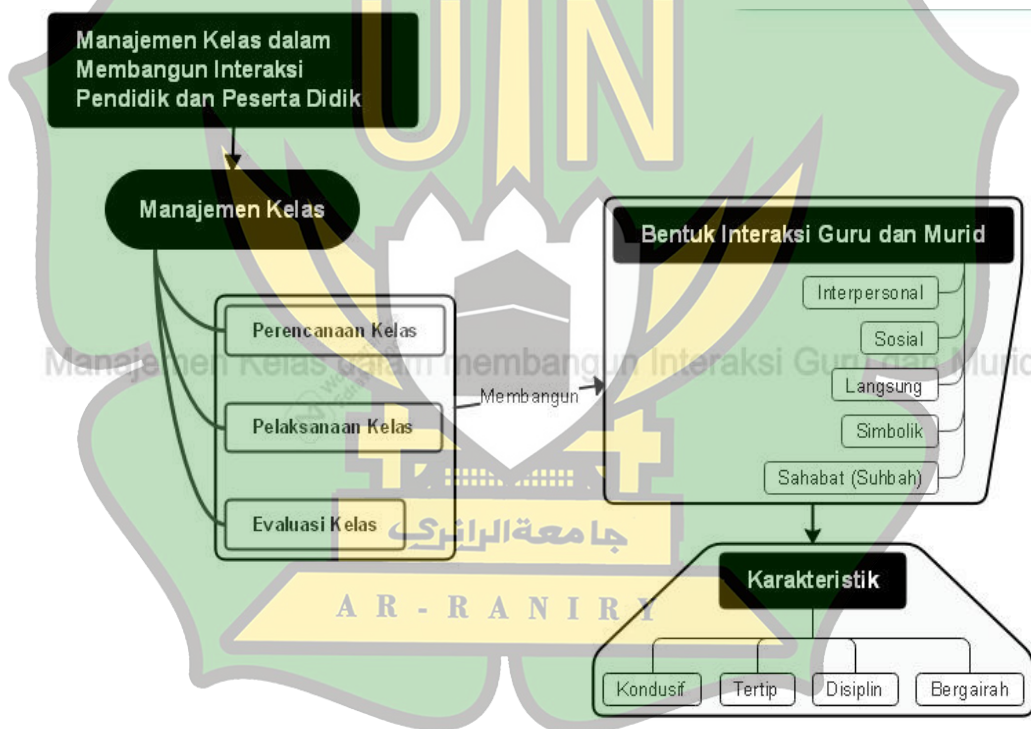
secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar guru dalam membangun interaksi pada saat belajar mengajar sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

C. Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa

Manajemen kelas proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Interaksi guru dan siswa adalah suatu hubungan timbal balik (korelasi) antara guru dan siswa yang saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di sekolah adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis menciptakan dan mewujudkan suasana kelas yang dinamis dan kondusif dengan membangun komunikasi dan mempengaruhi peserta didik agar terciptanya korelasi yang baik antara guru dan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang diamati. Metode penelitian kualitatif dapat pula diartikan sebagai “metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif²⁸

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa. Dengan metode kualitatif ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai realitas sasaran penelitian, yaitu mengenai manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Lokasi penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan

²⁸ Margoyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta, Rineka Cipta.2010)

informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Lokasi yang di ambil pada penelitian ini di SMAN 12 ini bertempat di jalan panglima nyak makam no. 4 bandar baru kecamatan kuta alam, Banda Aceh yang berdiri pada tgl 15 desember 2004 dengan akreditasi A dan memiliki fasilitas yang sudah mendukung dalam proses belajar mengajar baik dari segi sarana dan prasarananya maupun pendidik dan tenaga kependidikannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian²⁹. Subjek penelitian yaitu sumber untuk peneliti memperoleh informasi baik dari orang, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru (Wali Kelas), Kepala Sekolah dan Siswa/I SMAN 12 Banda Aceh. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena merekalah yang menjadi *keys informan* untuk segala data, yang menjadi sasaran utama dalam memperoleh segala informasi yang dibutuhkan peneliti.

Alasan memilih guru kelas menjadi subjek penelitian di karenakan guru kelas yang menjadi kendali atau tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mengelola kelas tersebut. Alasan peneliti memilih kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah merupakan *top leader* sekolah yang mengetahui segala kegiatan yang berlangsung di sekolah. Alasan peneliti memilih siswa untuk

²⁹ Mamang sangadji dan sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*,(yogyakarta: Andi,2010) hal. 44

menjadi salah satu subjek penelitian ini dikarenakan merekalah yang berada dalam proses manajemen kelas tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan adanya bantuan dari orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena ia sebagai alat sebagai alat yang berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan peneliti berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di lapangan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini kehadiran peneliti di lapangan adalah hal utama, karena kehadiran peneliti merupakan kunci dari penelitian ini, jadi jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan.

Peneliti dalam hal ini merupakan instrumen utama dalam penelitian yang dalam proses pengumpulan data hadir secara langsung tanpa prantara. Peneliti hadir di sekolah kemudian meminta izin kepada pihak keamanan sekolah untuk meminta izin menjumpai kepala sekolah dan bermaksud meminta izin untuk melakukan penelitian di SMAN 12 Banda Aceh, sebelum menemui kepala sekolah pihak keamanan mengarahkan peneliti untuk keruang tata usaha sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah ini. Setelah itu pihak tata usaha mengarahkan peneliti untuk menjumpai kepala sekolah meminta izin sekaligus menyerahkan surat penelitian dari pihak kampus kepada

kepala sekolah. Setelah kepala sekolah memberi izin untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data sesuai jadwal dan prosedur yang disetujui sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang di butuhkan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu melalui penglihatan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pengelolaan kelas dalam membangun intraksi guru dan siswa supaya memperoleh data yang lebih akurat. metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana tahapan manajemen kelas dalam membangun interkasi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak

langsung³⁰. Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (instrumen penelitian).

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden/orang yang diwawacarai dengan atau tanpa menggunakan metode. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara sedangkan sumber datanya yaitu berupa responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka digunakan peneliti untuk mengetahui responden secara mendalam.

Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan dan perwakilan dari beberapa siswa SMAN 12 Banda Aceh. Dengan adanya subjek penelitian yang dituju, maka data yang diperlukan akan akurat dan lengkap dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-

³⁰ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh, Ar-Rijal. 2007) Hal.7

majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, catatan hasil wawancara mengenai manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu telepon genggam(HP) untuk merekam ataupun mengambil gambar, Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi,wawancara,dan dokumentasi.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.³¹

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajiaan data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi

³¹ Moleong, Lexy, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya. 2007) Hal.248

jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (kepala sekolah, guru kelas dan siswa yang bersangkutan) serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

Dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan - R A N I R Y

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian

karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada di teliti oleh peneliti lainya.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.

Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN


A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 12 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dengan alamat di Jalan Panglima Nyak Makam No. 04, Kota Baru, Banda Aceh. SMAN 12 pada awalnya adalah SMA persiapan Negeri 12 Banda Aceh yang berdiri pada tanggal 19 Juli 2003. Pada saat itu proses Belajar Mengajar masih menggunakan gedung SMA Negeri 4 Banda Aceh. Pada tahun pertama memiliki 3 ruang belajar dengan Kepala Sekolah Bapak Tahiruddin, S.Pd. Pada tanggal 15 Desember 2004 SMA negeri 12 Banda Aceh berdiri kokoh. Setelah terjadi gempa dan Tsunami pada akhir 26 Desember 2004, SMA Negeri 12 pindah belajar ke SMAN 8 Banda Aceh dengan 3 rombel siswa yang duduk di kelas XI, sementara siswa kelas X 3 rombel. Kemudian jumlah siswa bertambah dengan berjalannya waktu ke waktu sampai pada tahun 2008 SMA negeri 12 pindah ke gedung SMK 3 lampineung tepatnya di gedung kita tempati sekarang. Sepanjang perjalanannya, SMA Negeri 12 Banda Aceh telah mengalami berbagai perkembangan seiring perkembangan jaman.³²

1. Identitas sekolah SMAN 12 Banda Aceh

1. Nama Sekolah : SMAN 12 Banda Aceh
2. NPSN : 10107196
3. N.S.S : 301066103503

³² Dokumen pribadi SMAN 12 Banda Aceh tahun 2023

- 
4. Jenjang Pendidikan : SMA
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat Sekolah : JL. Panglima Nyak Makam No. 4
7. Desa/Kelurahan : Kota Baro
8. Kecamatan : Kuta Alam
9. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
10. Provinsi : Aceh
11. Kode Pos : 23125
12. No. Telepon : 06517555965
13. Nomor Fax : 06517555965
14. SK Pendirian Sekolah : 420/272/2004
15. Tgl SK Pendirian : 15 Desember 2004
16. Tahun Berdiri : 2003
17. Tahun Perubahan : 2004
18. Akreditasi : A
19. Bangunan Sekolah - R : Milik Sendiri
20. Email : sman12bandaceh03@gmail.com
21. Website : <http://sman12bna.sch.id>

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, berbudaya dan menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang asri.

Misi :

1. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan tahfizd dan wira usaha muda sebagai program unggulan sekolah
3. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah.
4. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
5. Memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya baik dalam akademik maupun non akademik
6. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan
7. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran
8. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan penumbuhan peningkatan penguatan karakter.
9. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah
10. Memupuk rasa kebersamaan sesama warga sekolah dan menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi lainnya.³³

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran disekolah. Berdasarkan data yang di peroleh, SMAN 12 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik, semua fasilitas yang dimiliki tidak lain adalah untuk menunjang kegiatan

³³ Dokumen pribadi SMAN 12 Banda Aceh tahun 2023

belajar mengajar di SMAN 12 Banda Aceh guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana di SMAN 12 Banda Aceh

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	BAIK	RUSAK
1	Ruang Kelas	11	√	-
2	Ruang Kesiswaan	1	√	-
3	Perpustakaan	1	√	-
4	Ruang Guru/Pengawas	1	√	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-
6	Ruang Lab Komputer	1	√	-
7	Ruang Lab Fisika	1	√	-
8	Ruang Lab Biologi	1	√	-
9	Ruang Tata Usaha	1	√	-
10	Ruang Pengajaran	1	√	-
11	Ruang Multi Media	1	√	-
12	Ruang Osis	1	√	-
13	Ruang Tunggu	1	√	-
14	Ruang Seni	1	√	-
15	Ruang Pramuka	1	√	-
16	Ruang Keagamaan	1	√	-
17	Ruang Olahraga	1	√	-
18	Lapangan Basket	1	√	-
19	Lapangan Volly Putra/I	2	√	-
20	Ruang PIK	1	√	-

21	Ruang UKS	1	√	-
22	Ruang BK	1	√	-
23	Musalla	1	√	-
24	Kantin	3	√	-
25	Studio	1	√	-
26	Ruang Pojok Literasi	1	√	-
27	Gudang	1	√	-
28	Toilet Siswa	2	√	-

NO	JENIS SARANA	KONDISI	
1	Meja	√	-
2	Kursi	√	-
3	Tempat Sampah	√	-
4	Papan Tulis	√	-
5	Komputer	√	-
6	Leptop	√	-
7	Televisi	√	-
8	Lemari	√	-
9	DLL	√	-

4. Jumlah Siswa SMAN 12 Banda Aceh

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa jumlah siswa di SMAN 12 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Siswa SMAN 12 Banda Aceh

NO	Siswa SMAN 12 Banda Aceh			Jumlah Siswa
	Kelas	Laki-laki	Perempuan	
1	X IPAS 1	19	15	34
2	X IPAS 2	18	14	32
3	X IPAS 3	16	15	31
4	X IPAS 4	17	11	28
5	X IPAS 5	13	17	30
6	XI IPA TEKNIK	27	6	33
7	XI IPA KES 1	12	18	30
8	XI IPA KES 2	9	23	32
9	XI IPS SOSIAL 1	18	14	32
10	XI IPS SOSIAL 2	17	16	33
11	XII MIPA 1	7	22	29
12	XII MIPA 2	8	19	27
13	XII IPS 1	10	7	17
14	XII IPS 2	11	8	19
JUMLAH SISWA SMAN 12 BANDA ACEH				414

5. Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 12 Banda Aceh

Guru dan tenaga kependidikan merupakan orang-orang yang sangat penting dalam ruang lingkup sebuah lembaga pendidikan, tanpa adanya guru dan tenaga kependidikan maka sebuah proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMAN

12 Banda Aceh berdasarkan data yang di peroleh yaitu guru PNS 38 orang, guru non PNS 4 orang dan untuk tenaga kependidikannya berjumlah 5 orang PNS dan 14 non PNS.³⁴

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang penyajian hasil penelitian dari permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Manajemen Kelas dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan yang di wancarai ada tiga subjek yaitu kepala sekolah, dua orang guru kelas dan dua orang siswa dan siswi perwakilan dari teman-temannya.

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh

Perencanaan kelas merupakan sebuah langkah-langkah awal yang disusun dalam upaya mengelola kelas agar dapat membangun sebuah interaksi guru dan siswa yang baik sehingga sangat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Perencanaan kelas dilakukan agar menjadi pedoman untuk pelaksanaan pengelolaan kelas sehingga pada pelaksanaan pengelolaan kelas tidak mengalami kendala-kendala dan berjalan sesuai prosedur pembelajaran.

Pada perencanaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh, maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak dan

³⁴ Dokumen pribadi SMAN 12 Banda Aceh tahun 2023

ibu guru/wali kelas yaitu : “bagaimana perencanaan yang bapak/i persiapkan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?”

IBU WK : “Kita sebagai guru atau wali kelas harus mempersiapkan daftar piket piket terlebih dahulu agar siswa dapat melaksanakan pembersihan kelas yang nantinya di kontrol oleh ketua kelas sehingga ruang kelas lebih bersih dan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.”³⁵

Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada bapak wali kelas sebagai perwakilan guru yang lain yang mengatakan bahwa:

BPK WK : “Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, kemudian sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif diantaranya yaitu menyiapkan siswa baik secara fisik maupun mental, adanya hubungan interaktif antara guru dan siswa dan guru harus mampu menempatkan siswa sebagai subjek di setiap pembelajaran.”³⁶

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu siapkan dalam upaya menciptakan ketertiban dalam pembelajaran ?”

IBU WK : “Sebagai wali kelas ibu membuat perangkat kelas terlebih dahulu, menunjuk siapa yang menjadi ketua kelas, wakil, bendahara, sekretaris serta ketua keaman dan ketertiban kelas. Dengan demikian perangkat kelas sudah ada tinggal bagaimana pelaksanaan kelas itu dilakukan agar terciptanya ketertiban pada proses belajar mengajar.”

BPK WK : “perencanaan yang disiapkan yang pertama yaitu memberi perhatian kepada siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk meletakkan semua alat pembelajarannya di atas meja sehingga pada saat memulai pembelajaran semuanya sudah siap dan tertib dan juga guru menguasai semua aspek yang ada dikelas sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan tertib.”

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rosmaniar sebagai guru Kimia SMAN 12 Banda Aceh pada 27 November 2023

³⁶ Wawancara dengan Pak khairul sebagai guru Sejarah SMAN 12 Banda Aceh pada 27 November 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu siapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ??”

IBU WK : “Sebagai wali kelas ibu sudah mempersiapkan roster pembelajaran sebelum ajaran baru dimulai dan di roster pembelajaran itu sudah tercantum jam berapa siswa masuk, jam berapa siswa keluar atau istirahat. Kemudian ibu juga membuat sebuah kesepakatan kelas di dalam kelas untuk terlaksananya disiplin belajar dan dengan satu kesepakatan itu bisa terlaksana semuanya.

BPK WK : “Disetiap mapel bapak masuk itu terlebih dahulu memeriksa tingkat kehadiran siswa dengan menanyakan kepada siswa siapa-siapa yang hadir dan tidak berhadir dan dari hasil keterangan siswa tersebut di rekap dan di tindak lanjut kedepan bagi yang sering tidak hadir di sekolah akan di panggil dan di tanyakan apa sebab siswa tidak berhadir pada saat pembelajaran di sekolah dan di yakinkan untuk tidak mengulanginya lagi sebagai bentuk upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada Kepala Sekolah tentang upaya peningkatan yang dilakukan dalam menciptakan kedisiplinan siswa di sekolah :

KS : “kita sudah membuat peraturan sekolah yang harus di laksanakan oleh siswa seperti datang ke sekolah tepat waktu, jam 07:30 wib sudah masuk akan tetapi masih ada waktu dispensasi sampai pukul 07:45 pagar akan di tutup. Peraturan ini juga sudah di sosialisasikan kepada seluruh siswa sebagai suatu kesepakatan yang harus di laksanakan guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan juga di sekolah.”³⁷



³⁷ Wawancara dengan Ibu kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 27 November 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “bagaimana penyusunan RPP pembelajaran yang sudah bapak/ibu siapkan ?”

IBU WK : “ibu sebagai guru bidang studi kimia sebelum memasuki ajaran baru,ibu sudah mempersiapkan diri membuat RPP. Dengan adanya mempersiapkan RPP ketika masuk ajaran baru ibu sudah ada rencana masuk kelas dan sudah ada langkah-langkah untuk mengajar sehingga dengan berpedoman pada RPP kita bisa melaksanakan pembelajaran dengan lancar.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa Di SMAN 12 Banda Aceh

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan merupakan pelaksanaan proses mengelola segala aspek yang ada di dalam kelas yang telah direncanakan dalam upaya untuk membangun interaksi guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Maka, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak/ibu guru yaitu : “Bagaimana pelaksanaan yang bapak/ibu lakukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?”

IBU WK : “ Sebagai seorang guru hal yang pertama dilakukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan menertibkan siswa terlebih dahulu, kemudian memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar seterusnya melakukan absensi dan anak-anak dengan sendirinya bisa memahami situasi dan sudah fokus. Insyaallah dengan terlaksananya proses seperti itu maka pembelajaran terlaksana dengan kondusif.”³⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “Bagaimana pelaksanaan yang bapak/ibu lakukan pada proses penertiban pembelajaran ?”

³⁸ Wawancara dengan Ibu Rosmaniar sebagai guru Kimia SMAN 12 Banda Aceh pada 28 November 2023

IBU WK : “pada dasarnya proses pelaksanaan penertiban pembelajaran bergantung pada guru yang berada di dalam kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus menguasai kelas dan menguasai pembelajaran agar supaya anak-anak tidak ada celah untuk bermain sehingga pembelajaran berlangsung dengan tertib dan baik sesuai prosedur pembelajaran.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada siswa : “Apa saja yang harus di lakukan (siswa) agar dapat disiplin disekolah terutama dalam mengikuti proses pembelajaran ?”

SISWA LK : “Ya tentunya kami harus tepat waktu untuk datang ke sekolah mengikuti proses pembelajaran yang di berikan guru dan masuk kelas sesuai jam-jam masuk dan istirahat sehingga bisa disiplin waktu dan kami tidak kena hukuman jika melanggar aturan seperti di suruh bersih-bersih taman atau di jemur dilangan upacara.”

SISWI PR : “ Kalau untuk disiplin disekolah yang pertama harus datang tepat waktu terus masuk kelas harus tepat waktu juga kemudian kalau di suruh buat catatan oleh guru harus buat tidak boleh membantah, saling membantu sesama teman atau kerjasama di dalam kelas seperti piket kelas ataupun di luar kelas seperti gotong royong.”³⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “bagaimana pelaksanaan yang bapak/ibu lakukan agar pembelajaran lebih bergairah?”

IBU WK : “Yang ibu selalu lakukan agar pembelajaran itu bisa bergairah yaitu dengan pembelajaran santai dan pasti terutama seperti pelajaran eksak itu anak-anak butuh fokus yang tinggi. Oleh karena itu, agar mereka tidak stres dalam belajar maka membuat suasana santai kemudian melihat kondisi siswa yang sudah fokus sehingga anak-anak sudah siap mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “bagaimana proses interaksi guru dan siswa secara interpersonal ?”

³⁹Wawancara dengan siswa dan siswi SMAN 12 Banda Aceh pada 28 November 2023

IBU WK : “ kita sebagai guru harus memperlakukan siswa itu seperti anak sendiri dan mengajarnya itu harus menggunakan hati dengan bagitu insyaallah interaksi guru dengan siswa dapat berjalan baik sebagaimana mestinya.”

BPK WK : “sebagai guru kita harus menempatkan siswa sebagai subjek dan melakukan pembelajaran secara bervariatif merupakan hal penting yang perlu di peratikan juga keterlibatan siswa pada interaksi dengan guru yang harus aktif sehingga terjadilah interaksi ang baik antara guru dengan siswa.”⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “bagaimana pelaksanaan pembelajarannya apakah sudah berkesuaian dengan RPPnya ?”

IBU WK : “Untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang ibu lakukan insyaallah sudah berjalan sesuai pedoman RPP yang saat ini ibu sedang menerapkan Ipmlementasi Kurikulum Merdeka (Kurikulum Merdeka) dengan sepengetahuan dan sebisa ibu.”

IBU WK II : “Ia karena RPP atau modul itu merupakan scenario guru pada saat pengaplikasian ilmunya di kelas walaupun kadang-kadang agak meleset sedikit dari scenario itu disebabkan siswa yang berkebutuhan khusus yang memang perlu bimbingan khusus yang membuat sedikit berbeda dalam proses interaksi pada siswa lainnya.”⁴¹

BPK WK : “Secara keseluruhan sudah terlaksana mengikuti pedoman RPP walaupun pada saat proses pembelajaran ada beberapa hal-hal yang sedikit melebar dari pedoman yang menjadi kendala juga kelancaran pembelajaran seperti siswa yang tidak fokus pembelajaran.”

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “Apa saja kendala dalam pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa dan bagaimana upaya yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mengatasinya ?”

IBU WK : “Interaksi guru dan siswa di kelas insyaallah sudah di lakukan dengan baik dengan memperhatikan setiap yang di kerjakan siswa dan tidak semua anak-anak disitu juga suka dengan pelajaran ibu apa lagi kimia pasti ada yang tidak suka namun disitulah perhatian lebih yang harus kita berikan kepada anak-anak melalui pendekatan-pendekatan dan memahami kondisi anak apakah sedang dalam masalah baik di sekolah maupun dari rumah.”

⁴⁰ Wawancara dengan Pak khairul sebagai guru Sejarah SMAN 12 Banda Aceh pada 28 November 2023

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Tina sebagai guru Biologi SMAN 12 Banda Aceh pada 27 November 2023

IBU WK II : “Kadang-kadang guru kurang punya waktu untuk mendalami bagaimana kondisi siswa, kurang masuk ke dalam jiwanya siswa sehingga kadang-kadang siswa itu saat kita briefing apapun dia kurang tanggap sehingga guru pun tidak paham siswa sedang ada masalah apa akhirnya pada saat guru mengelola kelas tidak sinkron dengan apa yang di harapkan. Jadi upaya yang harus dilakukan yaitu kita harus punya waktu lebih untuk memahami karakter siswa dikarekan karakter siswa itu sangat berbeda-beda. Dan di sekolah ini ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus sehingga pada saat belajar mengajar untuk anak yang berkebutuhan khusus itu ada interaksi tambahan yang biasanya dilakukan di sesi terakhir setelah melakukan pembelajaran secara umum.”⁴²

BPK WK : “keamanan membaca dari anak itu sendiri masih kurang sehingga kadang dalam proses interaksi guru dan siswa itu sering tidak nyambung. Keterbatasan sarana yang juga kurang mendukung pada proses pembelajaran kemudian kesediaan saluran listrik nya yang masih kurang sehingga ketidak cukupan daya mempengaruhi guru-guru yang menggunakan media-media pembelajaran seperti infokus menjadi terkendala akibat listrik padam sehingga menjadi suatu gangguan pada saat pembelajaran.”

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh.

Evaluasi pengelolaan kelas merupakan langkah akhir yang dilakukan untuk menilai keberhasilan pengelolaan kelas terutama dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh. Untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi kelas yang dilakukan dalam upaya membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana hasil belajar siswa apakah sudah memenuhi pencapaian pembelajaran pada setiap semesternya ?”

IBU WK : “Di dalam pembelajaran selama enam bulan selaku seorang guru wajib melaksanakan evaluasi belajar dan evaluasi itu di tuangkan ke rapor siswa

⁴² Wawancara dengan Ibu Tina sebagai guru Biologi SMAN 12 Banda Aceh pada 28 November 2023

dasitulah kita bisa melihat hasil anak berapa, kalau hasil anak tinggi berarti itulah hasil seorang guru mengajar. Untuk semester ini alhamdulillah terus mengalami peningkatan dan memenuhi pencapaian pembelajaran.”⁴³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu : “Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dari setiap semesternya apakah mengalami peningkatan ?”

IBU WK : “ ya insyaallah terus mengalami peningkatan. Bisa dilihat dari bulan pertama, kedua dan ketiga pada pertengahan smester selalu di adakan STS (Sumatif Tengah Semester) bila hasilnya tidak mencapai seperti yang di inginkan maka guru mengadakan evaluasi setelah itu guru mengundang bimbel dari luar untuk memberi tambahan ilmu tiga bulan kedepan yang kemudian dilakukan SAS (Sumatif Akhir Semester) hasil nya mengalami peningkatan dari sebelumnya.”⁴⁴

KEPSEK : “awal Ibu menjabat sebagai kepala sekolah itu pada masa pandemi sampai sekarang banyak perubahan mulai dari siswa yang terlambat itu makin berkurang karena memang sebelumnya masih sangat banyak namun dengan adanya kebijakan baru tentang punisimen siswa terlambat seperti siswa harus setor ayat-ayat al-qur’an atau di panggil orang tua membuat siswa itu semakin disiplin dan semakin tepat waktu untuk berhadir di sekolah.”⁴⁵



Gambar 3.2 poster peringatan kepada siswa agar lebih tertib dan disiplin

⁴³ Wawancara dengan Ibu Rosmaniar sebagai guru Kimia SMAN 12 Banda Aceh pada 29 November 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh pada 29 November 2023

C. pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa orang guru kelas dan siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I.

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh

Adapun perencanaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan kelas yang kondusif

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menentukan aturan yang mendukung lingkungan pembelajaran yang positif seperti menyiapkan daftar piket kelas yang dilaksanakan sekaligus di kontrol oleh ketua kelas agar ruang kelas jadi bersih dan nyaman. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dan menyiapkan siswa secara fisik maupun mental sebelum memulai pembelajaran.

b. Tahap perencanaan kelas yang tertib

Mempersiapkan perangkat kelas terlebih dahulu seperti menentukan ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris satu dan dua ketua keamanan dan ketertiban di dalam kelas. Kemudian memantau

kesiapan siswa apakah sudah menyiapkan alat-alat belajarnya sehingga ketika semua sudah siap maka pembelajaran pun dapat dilakukan dengan aman dan tertib.

c. Tahap perencanaan kelas yang disiplin

Menetapkan aturan-aturan kelas seperti menyiapkan roster pembelajaran, menentukan jam masuk dan keluar siswa dan juga mengontrol siswa dengan memeriksa kehadiran siswa apakah sering bolos pada jam pelajaran atau tidak serta membuat sebuah aturan atau kesepakatan di dalam kelas sebagai bentuk upaya meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa terutama di dalam pembelajaran.

d. Tahap penyusunan RPP guru kelas

Penyusunan RPP guru melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kompetensi, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dan masing-masing guru telah menyiapkan RPP sebagai pedoman untuk mengajar bahkan untuk persiapannya sudah dilakukan sebelum memasuki ajaran baru sehingga perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini RPP guru yang menggunakan Kurikulum Merdeka pada lampiran gambar di halaman bawah.

Perencanaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam upaya membangun interaksi yang baik dengan siswa di SMAN 12 Banda Aceh adalah tahapan-tahapan perencanaan pengelolaan kelas yang mendasar dan tahapannya seperti menyiapkan perangkat kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan peraturan dan kesepakatan dalam pembelajaran serta menyiapkan siswa baik

secara fisik dan mental serta menciptakan kondisi pembelajaran kondusif sehingga pada proses belajar mengajar nantinya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh E Mulyasa bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴⁶



Gambar 4.1 peta konsep perencanaan pengelolaan kelas

⁴⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal.91

2. Pelaksanaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian dapat dilihat bahwa proses pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang kondusif

Pengelolaan kelas yang kondusif tentunya sudah terlaksana dimulai dari guru melaksanakan pembelajaran, menertibkan siswa terlebih dahulu kemudian memulai pembelajaran di awali dengan do'a belajar bersama, dan melakukan absensi terhadap siswa sebagaimana biasanya serta memulai proses mengajar dengan berpedoman pada RPP yang telah di rancang sebelumnya menggunakan metode yang bervariasi agar lebih mudah untuk di pahami.

b. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang tertib

Pada saat pembelajaran di kelas guru menguasai segala aspek yang ada di kelas, yaitu menguasai materi pembelajaran menguasai jalannya proses pembelajaran, menguasai interaksi dengan siswa sehingga siswa tidak memiliki celah untuk bermain-main dalam proses pembelajaran dan akan tertib dan berlangsung baik sebagaimana biasanya.

c. Pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah dan di kelas

Proses pelaksanaan kedisiplinan siswa dimulai dari datang ke sekolah tepat waktu dan masuk ke kelas juga harus tepat waktu, mengikuti

serangkaian pembelajaran sebagaimana mestinya dan berperilaku baik sopan dan santun sebagai seorang siswa saling bekerja sama seperti gotong royong atau tugas kelompok yang diberikan guru di dalam kelas. Semua hal itu sudah terlaksana sebagaimana mestinya bisa dilihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan kurangnya pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah.

d. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang bergairah

Pada proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan cara yang bervariasi, santai dan pasti sehingga siswa tidak bosan atau stres dalam menerima pembelajaran dan akan lebih mudah bagu guru untuk memberikan masukan-masukan ilmu namun hal utama dari proses tersebut yaitu guru sudah memahami siswa karena akan jauh lebih mudah bagi guru untuk berinteraksi dalam memberikan pelajaran.

e. Proses interaksi guru dan siswa secara interpersonal

Interaksi guru dan siswa secara interpersonal sudah berjalan seperti yang di harapkan karena setiap pembelajaran dilakukan pola interaksi yang selalu digunakan yaitu interkasi secara interpersonal seperti pertukaran informasi, memberikan umpan balik yang positif dan memahami kebutuhan siswa sehingga tanpa adanya interaksi interpersonal di dalam kelas maka pembelajaran akan sangat sulit di kelola.

f. Pembelajaran berkesesuaian dengan RPP

Tentunya pembelajaran sudah berjalan mengikuti dan berkesesuaian dengan pedoman RPP dibuktikan dengan hasil belajar siswa walaupun pada pelaksanaannya sedikit melebar dari modul dikarenakan beberapa siswa di SMAN 12 ini memiliki siswa yang berkebutuhan khusus sehingga mengalami sedikit penambahan metode khusus yang dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran utama.

g. Kendala dalam proses interaksi guru dan siswa di kelas

Dalam pembelajaran di kelas yang sering terjadi kendala itu ada beberapa hal yang pertama siswa kurang menyukai mata pelajaran yang dianggap itu sulit, kemudian guru yang kurang memahami kondisi siswa saat proses pembelajaran sehingga ketika siswa menyampaikan suatu gagasannya tidak sinkron dengan apa yang di jelaskan oleh guru diawal, dan juga keinginan membaca siswa itu sendiri yang juga masih rendah sehingga pada saat interaksi dengan guru itu tidak nyambung. Ketersedian saluran listrik yang masih kurang sehingga sedikit terganggu pada guru-guru yang menggunakan media-media pembelajaran yang menggunakan tenaga listrik seperti infokus, dan yang terakhir yaitu beberapa siswa ada yang berkebutuhan khusus sehingga pada proses iteraksi guru dengan siswa itu harus mengulagi untuk yang kedua kali dengan mendahulukan siswa keseluruhan secara umum dan memberikan interaksi tambahan di akhir pembelajaran untuk dapat melakukan interaksi yang merata kepada siswa.

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek penelitian yang dijelaskan bahwa Hasil evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

a. Hasil belajar siswa persemester

Guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran selama enam bulan sekali dan sebagai tambahan evaluasi guru yang menggunakan kurikulum merdeka itu melakukan STS (Sumatif Tengah Semester) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa selama tengah semester. Seperti sebelumnya pada penerapan awal kurikulum merdeka belum efektif seperti K13 dengan adanya STS guru melakukan evaluasi kemudian mendatangkan guru bimbil untuk tiga bulan kedepan agar pada SAS (Sumatif Akhir Semester) sudah mengalami perubahan dan bisa dilihat dari hasil rapor siswa dan pada semester ini masih stabil dan juga terus mengalami peningkatan serta memenuhi pencapaian pembelajaran.

b. Tingkat ketertiban dan kedisiplinan siswa

Untuk ketertiban dan kedisiplinan siswa pada dasarnya selalu stabil dan terkendali setiap tahunnya walaupun selalu ada pelanggaran-pelanggaran kecil yang terjadi namun setelah bergantinya kepala sekolah yang baru dan berakhirnya masa pandemi covid-19 untuk kedisiplinan itu sendiri mengalami peningkatan yang sangat baik di

dukung dengan kebijakan-kebijakan tambahan sekaligus menghidupkan program tahfiz di sekolah maka menjadi *punishment* positif bagi siswa untuk mengafal surat pendek atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tertentu untuk yang terlambat atau melakukan pelanggaran di dalam sekolah.

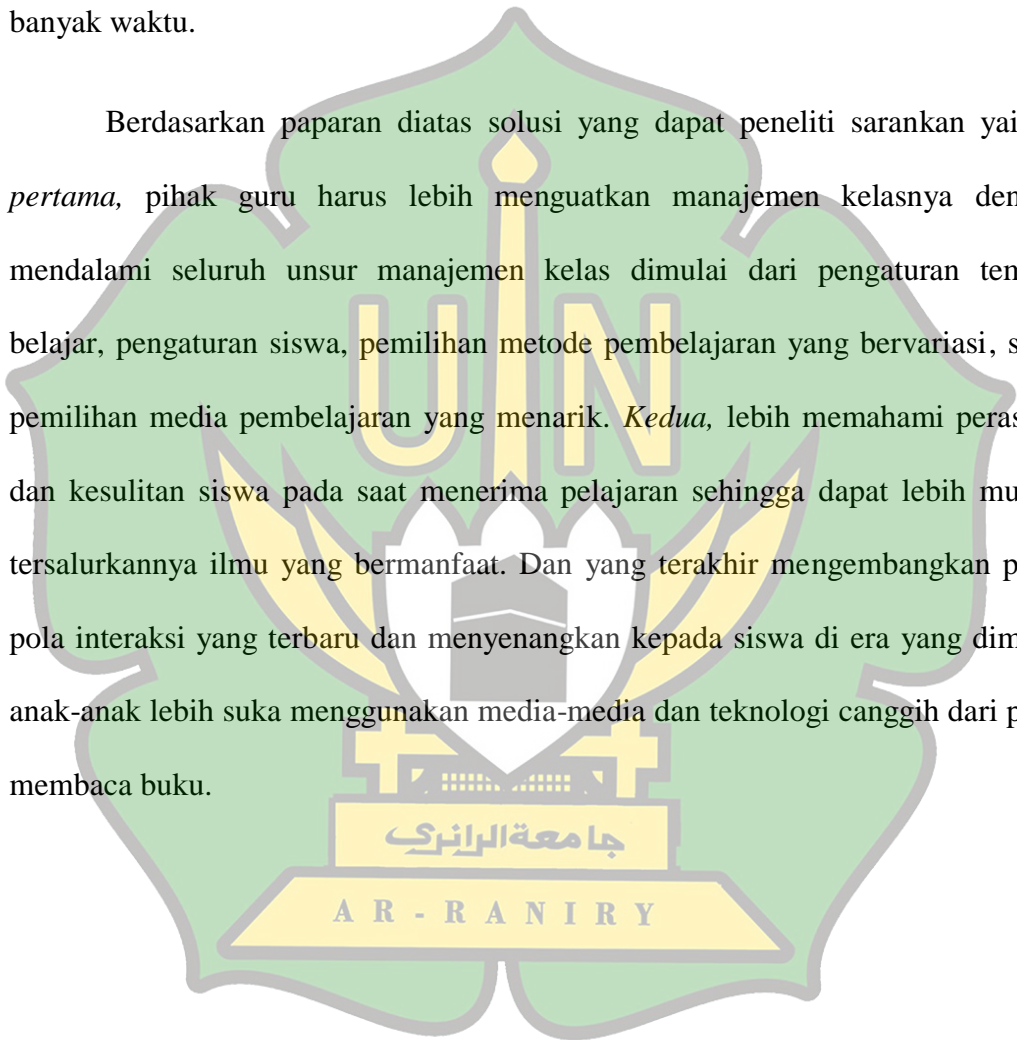
c. Hasil interaksi guru dan siswa selama satu semester

Hasil pelaksanaan pengelolaan kelas dalam upaya membangun interaksi yang guru dan siswa dibuktikan pada hasil pembagian nilai siswa yang saat ini cukup stabil dan mengalami peningkatan hal tersebut disebabkan interaksi yang dilakukan guru di kelas berjalan dengan baik walaupun masih ada juga kekuarangan dari beberapa guru yang kurang efektif dalam memberikan interaksi secara interpersonal.

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat kendala dalam manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa. *Pertama*, masih adanya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tertentu karena faktor kesulitan tingkat pelajaran serta masih ada siswa yang kurang minat baca sehingga sering terjadi ketidak nyambungan dalam pembelajaran di kelas. *Kedua*, guru yang kurang memahami kondisi siswa saat proses pembelajaran sehingga ketika siswa menyampaikan suatu gagasannya tidak sinkron dengan apa yang di jelaskan oleh guru diawal. dan yang terakhir yaitu penanganan siswa yang berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran sehingga pada proses iteraksi guru dengan siswa itu guru harus melakukan pengulangan

interaksi khusus agar pada proses pembelajaran dapat dilakukan interaksi yang adil dan merata kepada siswa namun hal tersebut bisa membuat durasi pelajaran menjadi singkat karena proses interaksi yang lama terlalu banyak memakan banyak waktu.

Berdasarkan paparan diatas solusi yang dapat peneliti sarankan yaitu : *pertama*, pihak guru harus lebih menguatkan manajemen kelasnya dengan mendalami seluruh unsur manajemen kelas dimulai dari pengaturan tempat belajar, pengaturan siswa, pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemilihan media pembelajaran yang menarik. *Kedua*, lebih memahami perasaan dan kesulitan siswa pada saat menerima pelajaran sehingga dapat lebih mudah tersalurkan ilmu yang bermanfaat. Dan yang terakhir mengembangkan pola-pola interaksi yang terbaru dan menyenangkan kepada siswa di era yang dimana anak-anak lebih suka menggunakan media-media dan teknologi canggih dari pada membaca buku.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh adalah yang pertama, menentukan aturan di dalam kelas terlebih dahulu, menyiapkan daftar piket siswa agar lingkungan pembelajaran lebih bersih dan nyaman, menentukan ketua kelas, wakil, bendahara dan sekretaris serta ketua keamanan dan ketertiban di dalam kelas, menyiapkan siswa baik secara fisik maupun mental, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, memulai pembelajaran sesuai dengan metode yang sudah disiapkan dan memberikan interaksi yang bervariasi.
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh yang telah dilakukan yang dimulai dari guru melakukan pengelolaan kelas dengan menertibkan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, melakukan absensi kelas dengan memanggil nama siswa satu persatu, memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi yang telah disiapkan kemudian menguasai materi pembelajaran, membangun dan menguasai pola interaksi secara interpersonal agar dapat lebih mudah menyampaikan

materi dan memberikan umpan balik kepada siswa, bertukar pikiran dan saling belajar memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga terlaksana semua aspek atau program pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Hasil Evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh sangat baik walaupun masih terdapat kekurangan dimana hasil tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang stabil dan terus meningkat, kedisiplinan siswa yang juga ikut meningkat semenjak berakhirnya pandemi covid-19 serta didukung dengan kebijakan-kebijakan tambahan namun pada proses pengelolaannya terdapat beberapa kendala seperti masih adanya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tertentu, masih ada siswa yang kurang minat baca sehingga sering terjadi ketidak nyambungan dalam pembelajaran di kelas. Guru yang kurang memahami kondisi siswa saat proses pembelajaran dan yang terakhir yaitu penanganan siswa yang berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran sehingga pada proses interaksi guru dengan siswa itu guru harus melakukan pengulangan interaksi khusus agar adil dan merata kepada siswa namun hal tersebut bisa membuat durasi pelajaran menjadi semakin singkat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis memiliki saran-saran sebagai berikut :

1. Perencanaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMAN 12 Banda Aceh sudah direncanakan dengan baik, dan diharapkan untuk proses perencanaan pengelolaan kelas di semester yang akan datang menjadi lebih sistematis dan terstruktur dengan melibatkan langkah-langkah seperti: Menentukan tujuan pembelajaran, Penentuan materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Rencana waktu, Evaluasi belajar, Sumber daya pembelajaran, Interaksi kelas, Adaptasi fleksibel, Umpan balik dan refleksi serta evaluasi.
2. Diharapkan pada pelaksanaan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa semakin terpadu dan lebih mendalam terutama pada penerapan konsep manajemen kelas dimulai dari proses pembukaan, penjelasan materi, aktivitas pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, pengulangan dan pemantapan materi yang telah diberikan dan penarikan kesimpulan serta memberi tugas sebagai penutup.
3. Pada hasil evaluasi pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa sudah mendapat hasil yang baik dan diharapkan terus bisa mempertahankannya serta mengatasi kendala-kendala yang masih ada.
4. Harapan peneliti kedepannya sekolah SMAN 12 Banda Aceh terus mengalami kemajuan yang baik hingga bisa bersaing di tingkat Nasional dan Internasional dan bisa mengambil bagian dalam pengelolaan sumber daya sekolah seperti sumber daya media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Suleha, Slamet Sholeh, Hj. Mimin Yarmati, 2021. *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*, Jurnal penelitian tindakan kelas dan pembelajaran Vol.4 NO.3

Ainurrahman, 2013. *belajar dan pembelajaran* Bandung:Alfabta

Junita Lisda Lisa, Ria Ariesta, Agus Joko Puradi, 2018 *Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmial Korpus Vol.Ii No.3, Desember

Sopiatin, 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor:Ghalia Indonesia

Siti Suleha, Slamet Sholeh, Hj. Mimin Yarmati, *Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI*.

Afriza, 2014. *Manajemen kelas pekan Baru*, Kreasi edukasi.

Prasetio Rumondor, 2020. *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sman 1 Belang*, Jurnal Al-Hikmah Vol.02 No.02

Sudarwan Danin, 2022 *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Pelajar

Nanik Margaret Tarihoran, Wiputra Cendana, 2020. *Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring*, Jurnal Perseda vol.III NO.3

Mohammad Adnan,2016 Problematika Manajemen Kelas di International Class
Programme Mts,Hasan Jufri Kebun Angung Lembak Sagka Pura Gersik,
Jurnal Studi Keislaman Vol.2 No.1

Minish,Aninda Galih D,2018.Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas, Jurnal
Program Pendanaan Pendidikan Vol.5 No.1

Baiq Rohiyatun,Sri ErniYuliani,2017. Hubungan Prosedur Manajemen Kelas
Dengan Kelancaran proses Belajar Mengajar.Jurnal Pendidikan Vol.2 No.2

Dwi Faruqi,2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui
Pengelolaan Kelas. Jurnal Evaluasi Vo.2 No.1 T

Mohamad Mustari,2014. Manajemen Pendidikan Jakarta: Rajawali Pers,

Husaini Usman,2006 Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Jakarta:
PT Bumi Aksara

Nurhalisah,2010. Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas, Lentera
Pendidikan:Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Vol.13 No.2

Vern Jones dan Louise Jones,2012.Comprehensive Classroom Management:
Creating Communities of Support and Solving Problems New York: Merrill
Pearson Education Inc

Yuni Faska Ayu,Chiquaita Auza Pribadi,Yantoro2023. Meningkatkan Belajar
Peserta Didik Memulai Pengelolaan Kelas. Jurnal Ilmu Pendidikan vol. 6
No.7 Juli

Alfian Erwinsyah,2017 Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.5 No.2

Sanjaya Wina2008. *pembelajaran*, jakarta:prenada mulia,

Syaiful Bahri Djamarah,2005 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta,

Herri Zan Pieter, 2012 Pengantar Komunikasi dan Konseling Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Simalaya, 2020. Manajemen Kelas Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No.2

Herri Zan Pieter,2020. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Muhammad rifa'i,2011 sosiologi pendidikan,jokjakarta: Ar-ruzz media,

Khadija, 2016 Belajar dan Pembelajaran,Bandung: Citapustaka Media,

Margoyo,2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jakarta, Rineka Cipta.

Mamang sangadji dan sopiah,2010. Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian,yogyakarta

Rusdi Pohan,2007 *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh, Ar-Rijal.

Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional*.andung: Remaja Rosdakarya



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12163/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Lailatusaadah, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Muhammad Arif Hidayah
NIM : 170 206 077
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Manajemen kelas dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 November 2023
Dekan

Tembusan

1. Sokjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Parbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12173/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SMAN 12 Banda aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ARIF HIDAYAH / 170206077**

Semester/Jurusan : XIV / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Di warung QiQo Jlan inong balee, darussalam banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Kelas dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH

Jalan T. Panglima Nyak Makam, Kota Baru, Kuta Alam, Banda Aceh, 23125
Telp (0651) 7555965
Pos-el: sman12bandaaceh03@gmail.com Laman: sman12bna.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/0977

Yang bertandatangan dibawah ini,

nama : Nurjannah, S.Pd., M.Pd
NIP : 19780603200604002
pangkat, golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala

dengan ini menerangkan bahwa

nama : Muhammad Arif Hidayah
NIM : 170206077
jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
asal lembaga : UIN AR-Raniry

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 27 s.d. 29 November 2023 dengan judul Skripsi *Manajemen kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh*

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 November 2023

Kepala,

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk.I
NIP 197806032006042002

LAMPIRAN

1. Halaman Depan SMAN 12 Banda Aceh



2. Bersama Ibu Nurjannah sebagai Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh



3. Wawancara Bersama Ibu Rosmaniar Sebagai Wali Kelas Dan Guru

Kelas



4. Wawancara Dengan Pak Khairul Dan Ibu Tina Sebagai Guru Dan Wali

Kelas



5. wawancara dengan siswa siswi SMAN 12 Banda Aceh



6. Proses Pengamatan Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh



7. Truktur Organisasi SMAN 12 Banda Aceh

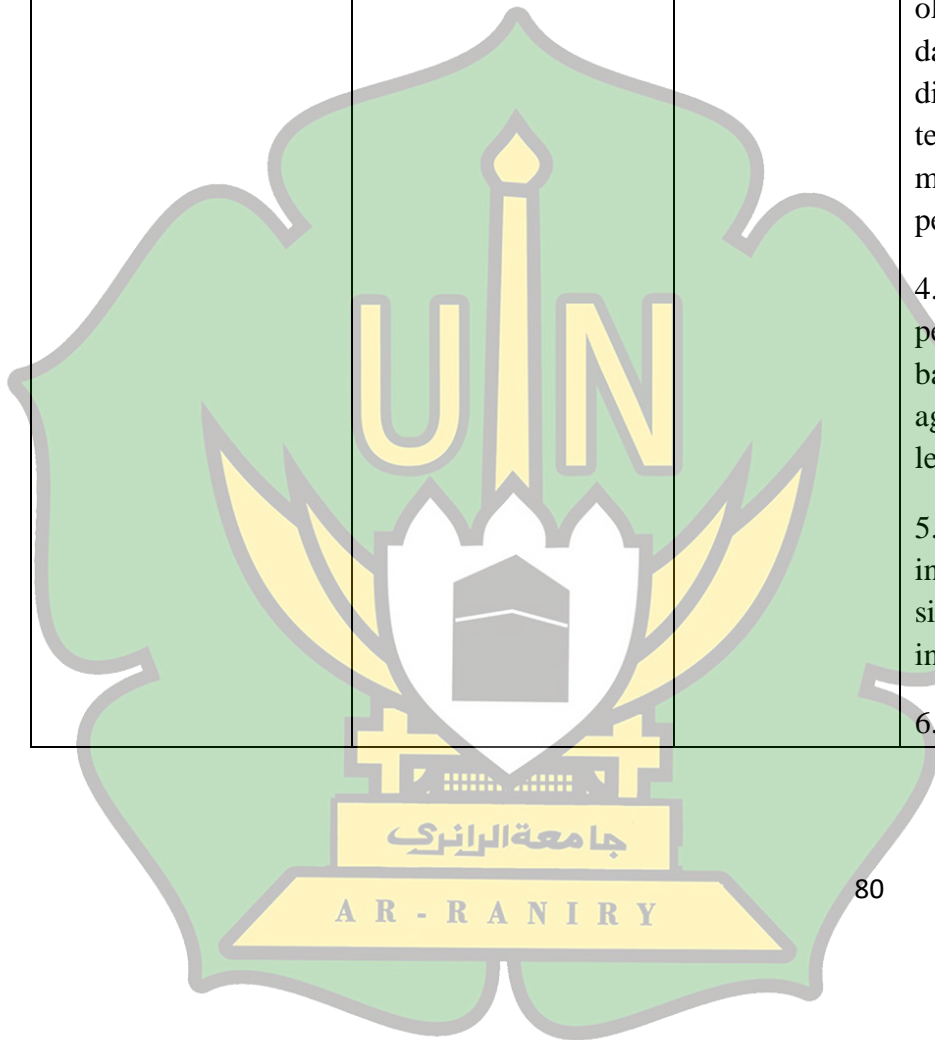


INSTRUMEN PENELITIAN

MANAJEMEN KELAS DALAM MEMBANGUN INTERAKSI GURU DAN SISWA SMAN 12 BANDA ACEH					
TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN	INTERP RETASI
<p style="text-align: center;">Bagaimana Perencanaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa Di SMAN 12 Banda Aceh ?</p>	<p>1. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondusif b. Tertib c. Disiplin d. Bergairah e. Menyusun RPP 	<p>Kepala sekolah Guru</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan yang bapak ibu persiapkan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan yang bapak ibu siapkan dalam upaya menciptakan ketertiban dalam proses pembelajaran ?</p>		

			<p>3. Bagaimana perencanaan yang bapak ibu siapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?</p> <p>4. Bagaimana penyusunan RPP pembelajarannya ?</p>		
<p>Bagaimana Pelaksanaan Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa Di SMAN 12 Banda Aceh ?</p>	<p>2. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondusif Tertib Disiplin Bergairah Interaksi secara interpersonal Kesesuaian dengan RPP 	<p>Guru</p> <p>Siswa</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan yang bapak ibu lakukan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan yang</p>		

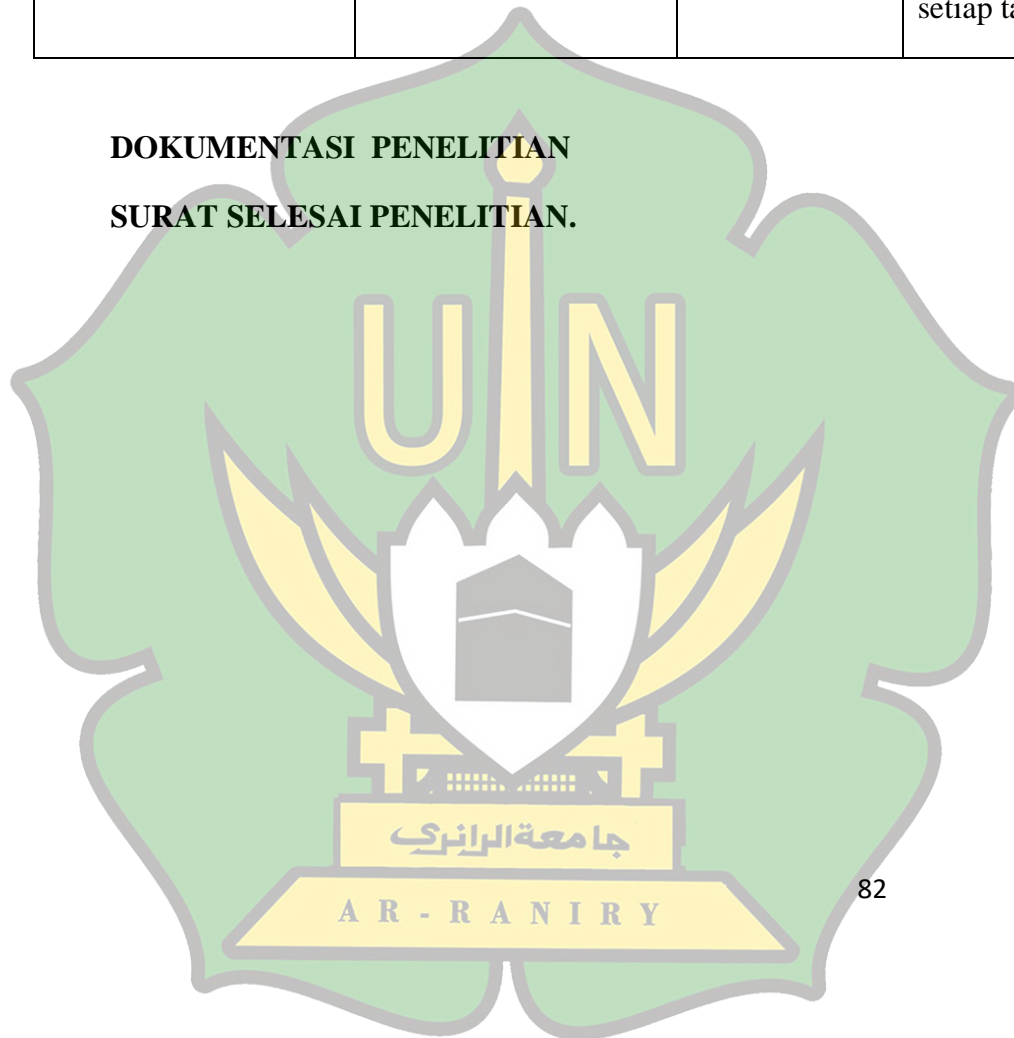
			<p>bapak ibu lakukan pada proses penertiban pembelajaran ?</p> <p>3. Apa saja upaya yang harus dilakukan oleh (siswa) agar dapat disiplin baik disiplin waktu terutama dalam mengikuti proses pembelajaran ?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan yang bapak ibu lakukan agar pembelajaran lebih bergairah ?</p> <p>5. Bagaimana proses interaksi guru dan siswa secara interpersonal ?</p> <p>6. Apakah</p>		
--	--	--	---	--	--



			<p>pelaksanaan pembelajaran sudah berkesesuaian dengan RPP?</p> <p>7. apa saja kendala dalam pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa dan bagaimana upaya yang sudah bapak ibu lakukan untuk mengatasinya ?</p>		
<p>Bagaimana Evaluasi Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru Dan Siswa Di SMAN 12 Banda Aceh ?</p>	<p>3. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondusif b. Tertib c. Disiplin d. Bergairah e. Hubungan guru dan siswa f. Sumatif g. Formatif 	<p>Kepala sekolah Guru</p>	<p>1. Bagaimana tingkat kedisiplinan dari setiap tahunnya apakah mengalami peningkatan ?</p> <p>2. Bagaimana hasil interaksi guru dan siswa selama pembelajaran di setiap</p>		

			semesternya ? 3. bagaimana hasil belajar siswa apakah sudah memenuhi pencapaian pembelajaran pada setiap tahunnya ?		
--	--	--	--	--	--

**DOKUMENTASI PENELITIAN
SURAT SELESAI PENELITIAN.**



Yang Mengetahui
Doesen pembimbing

Lailatussaadah M.Pd

Riwayat Hidup

Muhamma Arif Hidayah, lahir di Desa Wel-wel Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue pada tanggal 19 September 1999, anak semata wayang buah hati belahan jantung, buah kasih pasangan dari ayahanda “**Isriman Jamid**“ dan ibunda “**Hermawati**” . penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 6 tahun di sekolah dasar (SD) pada SDN 8 Simeulue Tengah tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Simeulue Tengah dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Simeulue Tengah dan selesai pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Membangun Interaksi Guru dan Siswa di SMAN 12 Banda Aceh”.